

3. METODA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri pada mahasiswa yang melacurkan diri/terlibat prostitusi ('ayam kampus'). Maka untuk mendapatkan gambaran jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif, dimana dengan pendekatan ini akan memungkinkan penulis mempelajari isu-isu secara mendalam dan mendetil yang dirasakan individu mengenai topik yang diangkat.

Oleh karena itu, pada bab ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai perumusan masalah yang hendak diteliti, metode pendekatan masalah yang akan digunakan, karakteristik subjek, prosedur pelaksanaan penelitian serta analisis hasil.

3.1. Pendekatan Kualitatif

Dalam penelitian ilmiah, seorang peneliti dapat melakukan penelitiannya dengan menggunakan salah satu dari 2 pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Pada pendekatan kuantitatif, suatu fenomena dijelaskan dengan hubungan variabel yang berhubungan didalamnya dan dijelaskan dengan operasi matematika, sehingga hasil yang dikeluarkan adalah dalam bentuk angka. Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berusaha untuk memahami gejala tingkah laku manusia menurut penghayatan individu sebagaimana individu tersebut mengalaminya melalui panca inderanya (Patton, dalam Poerwandari, 2001).

Jika penelitian kuantitatif mengolah data dalam bentuk operasi matematika dan menghasilkan angka-angka untuk menjelaskan suatu fenomena, maka pendekatan kualitatif menganalisa fenomena dengan menggunakan data deskriptif melalui observasi, wawancara, rekaman, salinan dokumen sehingga menghasilkan suatu penjelasan yang komprehensif terhadap suatu fenomena dari sudut pandang pelakunya (Poerwandari, 2001).

Kelebihan dari pendekatan kualitatif adalah kemampuannya untuk mendapatkan kedalaman, keterbukaan dan kelengkapan data yang berupa uraian deskriptif dari sumbernya langsung.

Dapat disimpulkan untuk penelitian ini lebih baik menggunakan pendekatan kualitatif karena yang akan digambarkan dalam penelitian ini adalah perasaan, pandangan, serta pengalaman subyek terhadap dirinya sendiri yang sangat bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman individual, sehingga pengambilan dan pengolahan data yang mendalam adalah sarana yang lebih tepat untuk mengetahui fenomena tersebut. Selain itu, alasan lain mengapa peneliti memakai penelitian kualitatif adalah jumlah subjek yang terbatas sehingga tidak dapat memakai penelitian kuantitatif

3.2. Subjek Penulisan

3.2.1. Karakteristik Subjek

Dalam penelitian ini, penulis mencari subjek dengan karakteristik-karakteristik tertentu yang sesuai dengan tema dari penulis sendiri. Karakteristik subjek pada penelitian ini meliputi:

1. Remaja.

Karakteristik spesifik subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja putra dan putri dalam rentang umur remaja akhir, yaitu sekitar 18-22 tahun..

2. Aktif dan terdaftar sebagai mahasiswa di salah satu Universitas di Jakarta.
3. Melakukan prostitusi

3.3.2. Teknik Pemilihan Subjek

Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek penelitian adalah dengan berdasarkan teori, atau berdasarkan konstruk operasional (*theory-based/operational construct sampling*). Dimana sampel dipilih dengan kriteria tertentu berdasarkan teori atau konstruk operasional atau sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar subjek penelitian sungguh-sungguh mewakili (bersifat representatif) terhadap fenomena yang dipelajari. Hanya individu yang

memenuhi kriteria penelitian, dan mewakili fenomena saja yang diteliti atau diwawancara (Patton dalam Poerwandari, 2001).

3.2.3. Jumlah Subjek

” There are no rules for sample size ini qualitative inquiry”

(Patton, dalam Poerwandari, 2001)

Patton (dalam Poerwandari, 2001) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak terdapat aturan dalam jumlah subjek ideal yang memaksa penulis untuk berpatokan kepadanya. Jumlah sample tergantung pada hal yang ingin diketahui, tujuan penelitian, apa yang menjadi minat peneliti, apa yang akan berguna bagi penelitian, apa yang akan menjadi patokan kredibilitas, serta berhubungan dengan waktu dan sumber data yang tersedia.

Meskipun demikian, tidak ada ketentuan khusus untuk jumlah sampel dalam penelitian dengan metode kualitatif. Jumlah subjek tergantung pada permasalahan yang dirumuskan serta tujuan penulisan, dengan berfokus pada kedalaman dan proses, serta upaya memahami sudut pandang dan konteks subjek penelitian secara mendalam, sehingga penulisan dengan pendekatan kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus sedikit (Banister dalam Poerwandari, 2001).

Subjek pada penelitian ini berjumlah 3 orang. Peneliti mengambil subjek penelitian 3 karena kesulitan untuk mencari subjek. Pada penelitian yang diambil oleh peneliti topiknya sensitif dan jumlah subjeknya terbatas. Peneliti juga melakukan pembatasan terhadap karakteristik subjek, yaitu remaja akhir (18 – 22 tahun), Aktif dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas yang ada di Jakarta, serta melakukan prostitusi.

3.3. Instrumen Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini maka alat bantu yang disiapkan oleh peneliti adalah:

1. Pedoman wawancara, yang dilakukan dengan:

- Menyusun pertanyaan yang disesuaikan dengan tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti.
 - Uji coba pedoman wawancara dan evaluasi.
 - Menyusun verbalisasi pertanyaan dengan lebih baik.
2. Pedoman observasi, berisi hal-hal yang harus penulis observasi pada setiap subjek selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, pedoman observasi juga terdiri dari tabel Indeks Massa Tubuh yang berfungsi sebagai penyaring awal kesesuaian karakteristik subjek dengan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti. Tabel Indeks Massa Tubuh ini digunakan peneliti untuk mengecek apakah subjek tergolong penderita obesitas atau hanya *overweight*. Jika subjek terbukti menderita obesitas, maka dengan tabel itu pula peneliti dapat menentukan kilogram kelebihan berat badan yang dimiliki subjek.
 3. *Tape recorder* & kaset kosong, untuk merekam hasil wawancara antara peneliti dan subjek penelitian. Perekaman wawancara dilakukan dengan seijin para subjek.
 4. Alat tulis.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode kunci yang umumnya banyak dipakai dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara sebagai metode utama dan observasi sebagai metoda pendamping. Dengan wawancara dan observasi diharapkan penulis mendapatkan data yang mendalam sehingga dapat memberikan gambaran mengenai apa yang dirasakan oleh individu berhubungan dengan topik yang diangkat.

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2001), penelitian kualitatif mempunyai 3 cara dalam proses pengumpulan data, yaitu; (1) *in-depth, open-ended interviews*; (2) *direct observation*; serta (3) *written documents*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung.

3.4.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2001). Sedangkan Stewart and Cash (dalam Aini, 2002) mengatakan bahwa:

“Interviewing as a process of dyadic communication with a predetermined and serious purpose designed to interchange behavior and involving the asking and answering of question”

Dapat diintisarikan bahwa wawancara adalah percakapan antara 2 orang atau lebih, yang mempunyai tujuan tertentu untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, serta melibatkan proses tanya-jawab dari sebuah pertanyaan.

Patton (dalam Aini, 2002) mengemukakan 3 pendekatan dasar dalam usaha memperoleh data kualitatif melalui wawancara, yaitu:

1. Wawancara informal.

Proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada perkembangan pertanyaan secara spontan dan alamiah. Pertanyaan wawancara dapat diubah sewaktu-waktu dan situasi wawancara yang baru dapat terjadi berdasarkan apa yang telah terjadi sebelumnya.

2. Wawancara dengan pedoman umum.

Pewawancara dilengkapi dengan pedoman umum dari wawancara. Pedoman ini digunakan sebagai acuan pertanyaan yang harus diajukan dalam wawancara dengan subjek. Pada tipe ini, pewawancara harus dapat menyesuaikan diri dengan jawaban yang dikemukakan oleh subjek, dengan tetap berpanduan pada pedoman wawancara. Keuntungan dari wawancara jenis ini adalah pewawancara mempunyai kendali dari jalannya wawancara, sehingga ia dapat memperluas atau mempersempit topic berdasarkan kesesuaian topik yang sedang dibahas.

3. Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka.

Pada metode ini, pedoman wawancara ditulis secara rinci. Tujuan dari metode ini adalah untuk dapat meminimalisasi kesalahan pada wawancara dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada setiap subjek.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara berpedoman umum, dimana peneliti dapat secara fleksibel mengemukakan pertanyaan dan menyesuaikan diri terhadap jawaban yang diberikan oleh subjek. Pedoman umum ini juga berfungsi sebagai pengingat sehingga topik yang dibahas tetap dalam jalurnya.

3.4.2. Observasi

Istilah observasi diartikan sebagai kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi seringkali bermanfaat memberikan informasi tambahan yaitu dengan mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai kegiatan, perilaku, tindakan individu serta proses interaksi sosial dari subjek yang bersangkutan (Yin, 2003).

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *setting* atau situasi lingkungan dan juga mendeskripsikan sikap dan tingkah laku subjek penelitian. Penulis melakukan observasi kepada setiap subjek selama berjalannya penelitian untuk memperoleh data yang lebih kaya akan topik yang diteliti. Dengan observasi, penulis berharap dapat memperoleh informasi keterbukaan diri dari setiap subjek terhadap peneliti, serta diperolehnya informasi, yang oleh sebab-sebab tertentu mungkin tidak terungkap selama proses wawancara. Hasil observasi yang diperoleh akan digunakan sebagai data penunjang untuk proses analisis dan interpretasi selanjutnya.

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, penulis mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penulisan (Gambaran umum konsep diri pada “ayam kampus”). Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber literatur yang memungkinkan. Setelah memperoleh informasi yang dibutuhkan, penulis merangkumkannya kembali dengan memilih hal-hal yang diperlukan sebagai penunjang penulisan. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diperoleh, penulis mulai membuat

pedoman wawancara serta panduan observasi atas jawaban atas penulisan yang akan diperoleh.

Tahap selanjutnya adalah pencarian subjek penelitian. Kesulitan utama yang ditemui oleh penulis adalah sulitnya menemukan subjek yang bersedia diwawancara, mengingat topiknya yang sensitif. Kesulitan yang berarti dialami oleh penulis dalam pencarian subjek yang sesuai dengan karakteristik yang diinginkan oleh penulis dan kesediaan subjek untuk diwawancara dengan mendalam oleh penulis.

Pencarian subjek dan tahap persiapan ini mulai dilakukan penulis dari Agustus 2007 sampai Maret 2008. Pada bulan Agustus 2007 peneliti dikenalkan dengan seorang 'ayam kampus' tetapi ia tidak bersedia diwawancarai dan memulai mencari 'ayam kampus' yang didapatkan pada bulan Desember 2007 sampai Maret 2008. Secara umum proses pembinaan raport antara subjek dengan penulis tidak mengalami kendala yang berarti. Semua subjek bersikap sangat terbuka dan ramah sehingga memudahkan penulis untuk melakukan wawancara.

1. Pada subjek 1, wawancara dilaksanakan 2 kali, pada tanggal 29 maret 2008 dan 19 april 2008. Wawancara pertama dengan subjek 1 dilakukan di salah satu hotel di Jakarta, dan wawancara kedua di lakukan di salah satu *cafe* di Mall Kelapa Gading
2. Pada subjek 2, wawancara dilaksanakan 2 kali, pada tanggal 6 April 2008 dan 26 April 2005. Wawancara pertama dan kedua dilakukan di salah satu *cafe* di Mall Kelapa Gading.
3. Pada subjek 3, wawancara dilaksanakan 2 kali, pada tanggal 4 april 2008 dan 18 April 2008. Tempat wawancara adalah *cafe* di Mall Kelapa Gading.

3.5.2. Tahap pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan, penulis melakukan wawancara dan juga observasi sebagai metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam dan observasi ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu peneletian seperti pedoman wawancara, panduan observasi, tape recorder, kaset dan alat tulis. Lamanya wawancara disesuaikan dengan kebutuhan penelitian serta kedelamaan topic yang dibahas.

Setiap wawancara dimulai dengan perkenalan dari interviewer mengenai maksud wawancara ini. Selanjutnya, interviewer memulai sesi wawancara sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah ada. Jika memungkinkan, interviewer dapat melakukan probing atas jawaban yang diberikan oleh interviewee untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi. Setelah wawancara selesai, interviewer mengucapkan terima kasih atas kesediaan interviewee untuk membantu penelitian ini.

3.5.3. Tahap Analisa Hasil

Tahapan yang penulis lakukan dalam menganalisa hasil adalah:

1. Mengubah hasil wawancara dalam bentuk verbatim.
2. Memilih data-data yang relevan dengan topik penulisan.
3. Menganalisa hasil dari data-data yang telah diperoleh yang sesuai dengan tinjauan pustaka. Secara khusus, analisa ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat analisa kasus untuk tiap subjek, kemudian membuat analisa antar kasus secara keseluruhan dengan membandingkan jawaban tiap subjek. Lalu membuat kesimpulan umum tentang “Gambaran konsep diri pada mahasiswa yang melacurkan diri/terlibat prostitusi (‘ayam kampus’)”